

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan bukan sekedar hubungan antara dua individu saja, tetapi juga hubungan dua keluarga. Dengan pernikahan ini, manusia bertambah kenal dengan manusia lainnya, hal ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh agama islam.¹ Pernikahan menurut Islam ialah suatu perjanjian suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dalam membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tenteram, bahagia serta kekal. Dengan demikian pasal 2 Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan pengertian perkawinan atau pernikahan menurut Hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan ghaliizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melakukannya merupakan ibadah.²

Islam juga mengajarkan bahwa pernikahan sebagai sebuah ikatan antara dua anak manusia memiliki tujuan yang mulia: menciptakan keluarga yang menghadirkan ketentraman (Sakinah), dan kasih sayang (mawaddah dan rahmah) bagi seluruh anggota keluarga, Dalam suatu pernikahan harus saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putrinya, saudara laki-

¹ Abdul latif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, (Jakarta : Amzah, 2012), 106.

² Jamaluddin, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, (Jl. Sulawesi No 1-2: Unimal Press, 2016), Cet, Ke-1, 16.

laki dan perempuan yang pada akhirnya bangunan keluarga yang dimaksud dapat dikatakan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama.³

Keluarga merupakan bagian sosial terkecil dari masyarakat yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya pada akhirnya melahirkan bentuk interaksi sosial antar anggota keluarga.⁴ Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah Swt. kepada manusia. Karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai, dan langgeng.⁵ Langgengnya kehidupan pernikahan merupakan suatu tujuan yang sangat diinginkan oleh manusia. Adakalanya dalam pernikahan timbul berbagai riak masalah dan konflik antara suami istri yang tak jarang akhirnya terjadi sebuah problem.

Fakta dalam suatu hubungan rumah tangga hampir bisa dipastikan adanya problem antara suami dan istri, dengan adanya problem tersebut kondisi keluarga akan goyah dan mengalami guncangan. Suasana rumah tangga yang guncang ada yang bisa pulih dan normal kembali karena kedua suami istri harus menghadapi problematika hidup, sehingga menemukan solusinya. Namun tidak jarang dijumpai pasangan suami istri yang tidak siap menghadapi problem dalam rumah tangga dan menemui jalan buntu, hingga akhirnya berujung pada perceraian.⁶

³ Yusdani, *Menuju Fiqh Keluarga Progresif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 167-168.

⁴ Ulfah, *Psikoogi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penganganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), 5.

⁵ Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I, *Realitas Keluarga*, (Kajian Bimbingan Konseling Keluarga, Jambi: April 2019), 3.

⁶ Sururin dan Muh. Muslim, *Pendidikan Bagi Calon Pengantin*, *Jurnal Bimas Islam* Volume 07 No 02 tahun 2014, 2.

Problem yang terjadi dalam keluarga, pada pasangan suami istri, bukan hanya menyebabkan kehidupan rumah tangga menjadi tak harmonis saja, akan tetapi dapat berujung pada perceraian. Dengan berbagai macam jenis problem yang di hadapi oleh masing-masing pasangan suami istri, dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

Problem yang terjadi didalam keluarga diantaranya: Problem berupa relasi suami istri, yang dimana suami dalam realitas terjadi beberapa problematika, salah satunya adalah kepedulian suami pada biaya pendidikan saudara kandungnya, hal ini menjadi problem antara suami dan istri lantas istri tidak setuju dengan keputusan suami ketidak setujuan istri disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi, kurangnya diskusi antara suami dan istri, dan lainnya. Prolem ini menyebabkan gangguan keretakan dalam membentuk relasi suami dan istri salah satunya yaitu tidak harmonis, pertikaian, dan bahkan berujung pada perceraian.

Dalam kehidupan berkeluarga suami sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab penuh terhadap istri dan anak-anaknya, di luar tanggung jawab keluarganya suami juga memiliki tanggung jawab, namun perlunya diskusi bersama istri terlebih dahulu atas tanggung jawab yang dimiliki suami di luar relasi suami istri, seperti kepedulian suami terhadap saudaranya dalam membiayai pendidikannya, suami perlu persetujuan istri dalam hal tersebut, karna sebagian keluarga disebabkan karena adanya kepedulian suami pada biaya pendidikan saudaranya.

Sedangkan Relasi suami dan istri merupakan pahala jika dilakukan dengan cara yang ma'ruf. Karena masing-masing suami istri mempunyai hak dan kewajiban terkait dengan relasi yang diharapkan dapat memelihara komunikasi lahir batin dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah.⁷ Istri mempunyai hak atas suami seimbang dengan hak yang ada pada para suami atas diri mereka. Agar hubungan antara suami dan istri bersifat sejajar(*equal*).

Kesejajaran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga, bukan berarti memposisikan suami dan istri harus diperlakukan sama. Memperlakukan suami dan istri dengan sama dalam semua keadaan justru menimbulkan bias gender. Mensejajarkan antara suami dan istri dalam kerja rumah tangga pada satu keadaan. Misalnya, suami berkewajiban mengurus anaknya, sama halnya istri berkewajiban mengurus anaknya, Artinya kewajiban mengurus anak tidak mutlak menjadi kewajiban istri semata, tetapi merupakan kewajiban bersama. Sehingga antara suami dan istri terjalin hubungan kemitrasejajaran, bukan hubungan struktural seperti hubungan atasan dan bawahan melainkan hubungan yang terbangun adalah hubungan fungsional yakni hubungan yang saling melengkapi antara sama lain (peran dan fungsi).⁸

Manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bisa menjaga hubungan yang baik kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Dapat di artikan sebuah keluarga adalah saling membutuhkan.

⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

⁸ Fatimah Zahrah. *Relasi suami istri dalam keluarga muslim*, 191.

Maka dari itu dalam kehidupan berkeluarga perlu adanya suatu bentuk kepedulian antara satu dengan yang lainnya rasulullah pun juga mengajak umatnya untuk saling peduli kepada sesama makhluk Allah dan saling bergotong royong untuk saling membantu. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangatlah penting dalam suatu keluarga.

Kepedulian adalah aspek dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap dan tindakan yang mengandung makna adanya perhatian, dan tanggung jawab, serta nilai acuan dalam memperlakukan suatu objek tertentu.⁹ Kepedulian disini mencakup banyak hal yang diantaranya memperlakukan keluarga besarnya (family) dengan baik, menghormati, dan membantu yang membutuhkannya.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir seluruh proses pendidikan tidak dapat terlepas dari peran pembiayaan. Secara umum, biaya yang dibutuhkan dalam Pendidikan adalah berkaitan dengan pembiayaan untuk memfasilitasi kegiatan belajar, proses manajemen, penyediaan sarana fisik serta gaji pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁰

Seiring dengan perkembangan kondisi nasional dan dunia yang dipengaruhi kemajuan teknologi, perubahan budaya, dinamika politik dan beragam persoalan ekonomi, keluarga mengalami perubahan struktur, fungsi dan peranannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat membangun kekuatan keluarga dan dapat pula mengganggu dan mengancam eksistensi keluarga,

⁹ Hakim K Malik. "Pendidikan Luar Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, universitas negeri gorontalo yougyakarta 1(2016), 3.

¹⁰ Siti Nur Khasanah / *JMM Online Vol. 2 No.5 September (2018)*, 397-405.

goncangan dan tekanan ekonomi dapat menempat semua anggota dalam posisi rentan, namun bila dapat dilalui dengan baik tanpa terpecah, akan membuat keluarga tersebut menjadi lebih tahan, lebih resiliensi terhadap tantangan ekonomi ke depan.

Islam sungguh memperhatikan sebuah keluarga, mengikat seluruh anggota keluarga dengan ikatan kuat yang terajut dari benang cinta, kasih sayang, kelapangan dan pertolongan, ikhlas, nasehat, saling berkomunikasi, solidaritas, saling menolong dan saling menyayangi. Loyalitas antar kerabat merupakan naluri fitrah. Islam selalu berupaya untuk menguatkannya, menegaskan dan mengagungkan wujudnya serta menjelaskan hak dan kewajibannya orang yang sadar bahwa dia tidak bisa hidup hanya seorang diri. Ia sadar bahwa dirinya tidak akan mampu mewujudkan kemaslahatan tanpa bantuan pihak lain.¹¹ Padahal keberlangsungan hidup berkeluarga antara suami istri tidak akan lepas dari kerabat-kerabat dekatnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pasangan suami istri yang berada di Desa Bicolor Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, yang mengalami problem dalam rumah tangganya, yakni bentuk rasa kepedulian kepada saudara kandungnya. yang dimana Seorang suami memikirkan masa depan saudara kandungnya. Bentuk kepedulian tersebut mengakibatkan suatu hubungan suami istri terjadi suatu problem yang dimana dalam hal ini istri merasa tidak rela atas perilaku suami. Hal tersebut terjadi pada pasangan F dan Y, F (suami) menikahi y sejak umur 17 tahun, F mempunyai saudara kandung 1 laki-laki masih sekolah SMK. ia

mengungkapkan bahwa telah terjadi pergeseran kehidupan rumah tangganya, yakni pada awal mulanya pernikahan suami istri merasa aman dan nyaman oleh berjalannya waktu suami tersebut melihat kondisi keluarganya (saudaranya) merasa kepikiran bahwa saudaranya tidak lanjut sekolah karna tidak ada biaya kemudian suami minta izin kepada istrinya, dan dikasih sama istri lanjut hampir sudah 1 tahun istri tersebut merasa bahwa suaminya di anggap orang tua asli oleh saudaranya hal itu istri merasa berat, maka dari itu timbulah permasalahan, satu persatu problem dalam rumah tangganya mulai bermunculan. Begitu juga pada pasangan suami istri yakni (M) dan (M), ia mengungkapkan bahwa pada usia perkawinan mereka yang menginjak 2 bulan.¹¹ Kondisi keluarga tersebut memang bisa dikatakan orang punya, karna ia punya pasar sendiri di bali, oleh karena itu suami tersebut lebih memikirkan masa depan saudara kandungnya melihat kondisi orang tuanya sudah rapuh (punya penyakit) sehingga tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan jenjang pendidikan maka ia sebagai anak tertua harus siap membantu biaya pendidikan saudara kandungnya.

Pasangan (S & S). inisial S menikahi S tanpa mempunyai seorang bapak karna sudah meninggal, S (suami) mempunyai saudara 1 laki-laki, lama kemudian hampir 1 tahun 2 bulan mereka menjalankan pernikahan mereka mengalami berduka yaitu atas meninggalnya ayah dari istri, melihat kondisi saudaranya merasa kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan sehingga ia ingin berhenti sekolah maka suami meminta izin kepada istri “biar saya bantu

¹¹ (F & Y) dan (M & M), Pasangan Suami Istri, *Wawancara Langsung*, (Bicorong 22 November 2022)

biaya saudara kamu” maka dari itu istri memberikan izin kepada suami, karna saudaranya sudah mau lulus smp istri bilang ke suaminya bahwa “sudahlah saatnya sekarang dia cari uang sendiri biar belajar dewasa” suami bilang “dia adalah tanggung jawab saya dan saya mau lanjutkan ke jenjang berikutnya, akhirnya tidak ada kesepakatan antara dua pasangan maka terjadilah suatu problem.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “*Ketidak Harmonisan Relasi Suami Istri Akibat Kepedulian Suami Pada Biaya Pendidikan Saudara kandungnya*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi suami dalam kepedulian suami pada biaya Pendidikan saudara kandungnya di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak relasi suami istri tidak harmonis akibat kepedulian suami pada biaya Pendidikan saudara kandung di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi suami istri tidak harmonis akibat kepedulian suami pada biaya Pendidikan saudara kandungnya di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak relasi suami istri terkait bentuk kepedulian suami pada biaya pendidikan saudara kandungnya yang berada di Desa Bicolorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai usaha dalam mengembangkan khazanah keilmuan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ketidak harmonisan relasi suami istri akibat kepedulian suami pada biaya Pendidikan saudara kandung dan dapat dijadikan bahan bacaan kepustakaan.

a. Bagi IAIN Madura.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pembendaharaan kepustakaan (bahan pustaka) di IAIN Madura. Juga bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Hukum Keluarga Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi penambah untuk memperluas wawasan pemikiran ilmiah serta menjadi bagian dari kegiatan kajian-kajian ilmiah.

a. Bagi Peneliti.

Hasil dari penelitian ini akan menjadi sarana dalam menambah serta memperluas ilmu pengetahuan dan merupakan suatu proses untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat diselesaikan dengan pemikiran yang lebih realistis dan objektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Hukum dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi masyarakat.

Penelitian ini berguna agar masyarakat umum khususnya orang islam dapat memahami serta meningkatkan kesadaran bagi pelaku yang telah melakukan wanprestasi atau kelalaian dalam melaksanakan tugasnya dalam menjaga amanah yakni dalam menjaga barang titipan atau *wadi'ah* sehingga dapat membangun masyarakat akan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas selaku orang yang dititipkan.

b. Bagi Pasutri (Pasangan Suami Istri)

Bagi pasangan suami istri, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar keduanya saling memberikan semangat dan dukungan antara satu dengan yang lainnya untuk tidak menyerah dan tetap optimis dalam berusaha mencapai hubungan yang ideal.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini akan lebih baik jika diberi penjelasan kosakata dengan tujuan agar dapat difahami secara benar untuk mencegah kesalahpahaman dalam memberi pengertian, antara lain:

1. Relasi

Relasi adalah hubungan antara suatu himpunan dengan himpunan lainnya.¹² Hubungan terjadi karena adanya suatu ikatan antara dua keluarga yang di mana saling membutuhkan

2. Suami istri

Suami adalah Pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan (istri).¹³ sedangkan istri ialah Wanita (perempuan) yang telah bersuami, atau perkumpulan kaum wanita yang dinikahi.¹⁴

3. Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar

Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan

¹² Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 175.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1343.

¹⁴ Kamus Umum bahasa Indonesia, Edisi Kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 455.

dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.¹⁵

4. Biaya Pendidikan

Biaya Pendidikan ialah Salah satu komponen masukan Instrumental (*Instrumental input*) yang sangat penting dalam dalam penyelenggaraan pendidikan¹⁶

5. Saudara kandung

Saudara kandung adalah saudara yang lahir seibu seayah. Atau seibu walau beda ayah.dek kandung ialah adek yang terdapat dari se ayah dan se ibu yang sama

F. Penelitian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam mengkaji permasalahan yang sama yaitu relasi suami istri guna menjaga keorisinalitas pada penelitian ini serta mengantisipasi terjadinya plagiasi pada penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini:

1. Jurnal Tafsir Maudhu'iy, Program Study Tafsir, Fakultas Usuluddin, disusun oleh Fatimatus Zahrah dengan judul “Relasi Suami Dan Istri Dalam Keluarga Muslim (Menurut Konsep Al-Quran)”. Jurnal tersebut menjelaskan tentang relasi suami istri dalam bentuk kemitra sejajaran

¹⁵ W.J.S Poewadarmintra. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,1980)

¹⁶ Adri Efferi, Manajemen Pendidikan (Depok: Rajawali per, 2020), 255

antara suami istri dalam bentuk suami dan istri sama-sama mempunyai hak dan kewajiban. Meskipun hak dan kewajiban tersebut berbeda sehubungan dengan adanya perbedaan fungsi antara mereka. Adanya kewajiban suami menjadi hak bagi Istri dan adanya kewajiban istri menjadi hak bagi suami. Oleh karena itu, mengenai kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada hal-hal yang menggambarkan peran, fungsi, kewajiban, dalam bentuk kemitrasejajaran antara suami istri untuk perbedaannya terletak pada pembahasannya lebih fokus pada konsep islam

2. Skripsi yang ditulis oleh Yola Morisa Oktora mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Syariah pada tahun 2022 *Problematika Relasi Suami Dalam Tata Kehidupan Keluarga Jarak Jauh Perspektif Maqashid Syari'ah*.¹⁷ Pada penelitian yang dilakukan oleh Yola Morisa Oktora membahas mengenai problematika relasi suami istri yang terjadi karena tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri secara utuh. Penelitian yang dilakukan oleh Yola Morisa Oktora dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, disamping itu juga sama-sama membahas mengenai relasi suami istri.

Sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian yang dilakukan oleh Yola Morisa Oktora meneliti mengenai, problematika relasi suami istri Dalam Tata Kehidupan Keluarga Jarak Jauh Perspektif *Maqashid Syari'ah* artinya

¹⁷ Yola Morisa Oktora, *Problematika Relasi Suami Dalam Tata Kehidupan Keluarga Jarak Jauh Perspektif Maqashid Syari'ah* (Analisis Fenomena Keluarga Tni-Ad Di Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut)

adalah lebih focus membahas problem tata kehidupan jarak jauh, karena suami di tugas sebagai TNI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai relasi suami istri ketidak harmonisan akibat kepedulian suami pada biaya Pendidikan saudara kandung,

3. Dien Sumiyatiningsih “Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis”.¹⁸ Fokus penelitian ini mengemukakan bahwa keluarga pesatnya perubahan sosial telah mempengaruhi keberadaan keluarga sebagai Lembaga dasar masyarakat. Pergeseran peran dan relasi suami-isteri, bahkan dengan anak-anak terutama untuk mengantisipasi masa depan perlu mendapat perhatian secara proporsional. Kepedulian terhadap kehidupan perempuan dan anak merupakan keprihatinan teologi feminis agar perubahan yang ada dapat menjadikan keluarga semakin sejahtera. Keluarga yang terbentuk dari suatu perkawinan tidak seharusnya menjadi alat paham patriarki untuk memonopoli manusia lain (perempuan) melalui aturan-aturan pembentuk keluarga. dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki persamaan dan perbedaan,

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, disamping itu juga sama-sama membahas mengenai pergeseran peran yang di mana perlu adanya bentuk rasa kepedulian, Sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai, pergeseran peran artinya adalah lebih focus membahas dinamika status antara suami dan istri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah

¹⁸ Dien Sumiyatiningsih ‘Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis’, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat WASKITA*.

membahas mengenai relasi suami istri ketidak harmonisan akibat kepedulian suami pada biaya pendidikan saudara kandung.